

Analisis Pengembangan Model Supervisi Pendidikan Di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung

Moh. Soleh

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
solehazhar698@gmail.com

Machdum Bachtiar, Suadi Saad

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id, suadi.saad@uinbanten.ac.id

Abstrak

Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan pengetahuan para santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan model supervisi pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi deskriptif, penelitian ini menggambarkan model supervisi yang sedang diterapkan, mengevaluasi keefektifan model tersebut, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi pengembangan yang diimplementasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung menerapkan model supervisi yang menitikberatkan pada aspek-aspek pendidikan Islam, karakter, dan keilmuan. Evaluasi terhadap keefektifan model supervisi mengidentifikasi kelebihan dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun juga menyoroti beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Tantangan dalam pengembangan model supervisi melibatkan keterbatasan sumber daya dan faktor-faktor kontekstual. Meskipun demikian, pondok pesantren ini telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas model supervisinya dengan model supervisi *direct and continue*. Implikasi hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengelola dan praktisi di pondok pesantren serta pihak yang tertarik dalam pengembangan model supervisi pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pengembangan Supervisi, Model Supervisi, Supervisi Pendidikan.

Abstract

The Darel Azhar Rangkasbitung Islamic Boarding School as an Islamic educational institution has a central role in shaping the character and knowledge of the students. This research aims to analyze the development of the educational supervision model implemented at the Darel Azhar Rangkasbitung Islamic Boarding School. Using qualitative research methods and a descriptive study approach, this research describes the supervision model being implemented, evaluates the effectiveness of the model, and identifies challenges and development strategies being implemented. The research results show that the Darel Azhar Rangkasbitung Islamic Boarding School implements a supervision model that focuses on aspects of Islamic education, character and science. Evaluation of the effectiveness of the supervision model identified advantages in improving the quality of education, but also highlighted several weaknesses that need attention. Challenges in developing supervision models involve limited resources and contextual factors. However, this Islamic boarding school has implemented various strategies to increase the effectiveness of its supervision model with the Direct and Continue supervision model. The implications of the results of this research provide contributions for managers and practitioners in Islamic boarding schools as well as parties interested in developing Islamic education supervision models.

Keywords: Supervision Development, Supervision Model, Educational Supervision.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki keunikan karena mempunyai keberagaman budaya, metode dan juga jaringan yang dibangun oleh lembaga tersebut (Rajab et al., 2020). Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung, sebagai lembaga pendidikan Islam yang kaya tradisi, juga memegang peranan sentral

dalam menjaga dan melanjutkan warisan keilmuan serta nilai-nilai keislaman. Sebagai pusat pendidikan yang berbasis agama, pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam khas di Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan kurikulum agama, tetapi juga untuk mencetak generasi yang berakhlak, berwawasan keilmuan, dan siap menghadapi

kompleksitas tantangan zaman (Nugraheni & Firmansyah, 2021).

Pengembangan merupakan bagian integral dari kemajuan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, teknologi, dan sektor pemerintahan. Pengembangan menjadi penting untuk menghadapi kesulitan dan memanfaatkan peluang di dunia modern yang berubah dengan cepat. Namun, pengembangan yang berhasil bukanlah sebuah proses yang sederhana, melainkan memerlukan perencanaan, pengawasan, dan pengarahan yang efektif.

Salah satu elemen penting dalam memastikan bahwa pengembangan berlangsung sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan adalah dengan supervisi. Maka pondok pesantren juga jangan sampai mengabaikan supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebab supervisi mempunyai peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren (Turmidzi, 2021). Menurut Handayani, supervisi merupakan kegiatan pengawasan terencana yang digunakan dalam memberikan evaluasi dan perbaikan pada guru (Handayani et al., 2021). Adapun secara etimologis, supervisi menurut Mulyasa berasal dari kata “super” dan “visi” yang berarti melihat dan memantau dari atas atau menilai dan menilai aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (I. Nasution, 2021). Supervisi juga merupakan pembinaan yang direncanakan dalam rangka membantu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjalankan tugasnya secara efektif (Bintani, 2022).

Supervisi sebagai sebuah pembinaan memiliki kedudukan yang penting dalam pengembangan kerjasama di suatu organisasi pendidikan (Saharudin Saharudin, Muhammad Syaifuddin, 2019). Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi berhubungan dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan (Mahlopi, 2022). Supervisi dalam konteks pengembangan tidak hanya berfokus pada pemantauan, tetapi juga melibatkan pengarahan, pemberian umpan balik, dan pendampingan dalam mendorong kemajuan kualitas dan produktivitas. Ini sesuai dengan Carl D. Glickman yang memandang supervisi adalah suatu usaha oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk membantu dan membimbing seluruh perangkat pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan dengan lebih baik (Sigit, 2021). Oleh karena itu, pemilihan model supervisi yang tepat menjadi kunci untuk kesuksesan dalam proses pengembangan.

Dalam praktiknya, berbagai model supervisi telah dikembangkan untuk mengakomodasi kebutuhan yang berbeda dalam berbagai bidang pengembangan. Model-model ini bervariasi dalam pendekatan, metode, dan fokusnya.

Oleh karena itu, pemilihan model supervisi yang sesuai dengan konteks pengembangan tertentu sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena pada dasarnya supervisi adalah untuk menolong guru-guru supaya bisa maju dan berkembang menjadi seorang guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Nadiya, 2023).

Di tengah perubahan paradigma pendidikan global, pengembangan model supervisi pendidikan di pondok pesantren menjadi semakin penting. Supervisi pendidikan di pesantren tidak sekadar memastikan kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan pesantren. Pemahaman mendalam mengenai model supervisi yang diterapkan di pondok pesantren ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat daya saing dan relevansi pendidikan Islam di era modern. Dalam upaya untuk terus memperbaharui dan memperkaya pengalaman pendidikan, pengembangan model supervisi pendidikan menjadi krusial. Karena dengan kegiatan supervisi yang baik maka akan berdampak pada peningkatan proses dan prestasi pendidikan (Milasari, 2021).

Seiring dengan dinamika perkembangan masyarakat dan tantangan pendidikan, latar belakang inilah yang menjadi dasar penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap model supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung. Peningkatan kompleksitas tantangan pendidikan seperti era digital, globalisasi, dan perubahan budaya menuntut pesantren untuk senantiasa mengadaptasi model supervisi agar tetap relevan dan efektif dalam membimbing dan membentuk generasi penerus.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai model supervisi yang ada dalam konteks pengembangan penelitian memberikan wawasan yang mendalam mengenai perkembangan model supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung, dengan harapan dapat memberikan sumbangan berharga bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.. Kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif untuk menjelajahi dan menganalisis pengembangan model-model supervisi yang relevan di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung.

Dalam penelitian sebelumnya telah banyak dibahas tentang model-model supervisi pendidikan dan juga pengembangannya. Diantaranya adalah artikel dengan judul “Supervisi Kolaboratif dapat Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru” dan juga “Penerapan Supervisi Artistik dalam Proses Pembelajaran”. Penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dan kemajuan profesionalisme guru dengan disupervisi model kolaboratif dan juga artistik dibandingkan dengan model konvensional. Karena dengan adanya bimbingan dari kepala

sokalah dan kolaborasi dengan guru yang lain serta memberi ruang kreatifitas dan inovasi akan meningkatkan kompetensi paedagogis guru. Dalam artikel lain juga dibahas pengembangan model supervisi terutama di pondok pesantren dan pada era teknologi dengan judul “Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0” dan “Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)” serta “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Pesantren Di Sumatera Barat (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Yakin Imam Ghazali)”. Namun penelitian dalam artikel diatas hanya membahas pentingnya pengembangan supervisi di era yang serba maju ini dengan mengikuti teknologi untuk mempermudah dan mengefektifkan supervisi. Juga pengembangan supervisi di pondok pesantren pada artikel tersebut lebih menyoroti perbedaan supervisi di pondok salaf dengan pondok khalaf yang dinilai lebih maju dan lebih bersifat demokratis. Dan juga model supervisi dalam pengajaran dengan kemajuan teknologi informasi seperti *Zoom Clouds Meeting, Google Meeting, Schoology dan Google Classroom* berbeda dengan supervisi pada pengajaran dengan model tradisional seperti *sorogan, wetonan* dan metode *klasikal*.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang model-model supervisi yang ada, praktisi dalam berbagai bidang pengembangan akan dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam memilih model supervisi yang paling sesuai dengan tujuan dan situasi mereka. Maka pembaharuan dan *novelty* dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pengembangan supervisi yang langsung dan menyeluruh yang menitikberatkan pada aspek-aspek pendidikan Islam, karakter, dan keilmuan. Juga model supervisi yang terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun karena kegiatan pembelajaran di pondok pesantren yang berbentuk *boarding school* berlangsung 24 jam bukan hanya di dalam kelas tapi juga mencakup kegiatan diluar kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi praktisi di berbagai bidang pengembangan dalam memilih model supervisi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, artikel ini juga memiliki potensi untuk berkontribusi pada diskusi ilmiah mengenai supervisi dalam pengembangan dan memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam domain ini. Dalam upaya untuk memahami peran supervisi dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pengembangan, penelitian ini memungkinkan kita untuk memanfaatkan pengetahuan yang ada dan merancang praktik supervisi yang lebih efektif di masa depan.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan memakai pendekatan studi deskriptif. Data penelitian kualitatif ini sebagai data-data yang dinyatakan menggunakan bentuk kata, kalimat maupun ungkapan narasi (A. F. Nasution, 2023). Metode penelitian ini biasa disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik yang mana objek penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural atau alamiah (Sugiyono, 2016). Pemilihan metode ini dilandaskan pada karakteristik penelitian yang bersifat eksploratif dan ingin memahami secara mendalam fenomena pengembangan model supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung.

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau materi tertulis lainnya. Tahapan analisis data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Metode kualitatif ini dipilih untuk bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan dinamika supervisi pendidikan di pesantren. Fokus pada kualitas informasi dan interpretasi mendalam menjadi alasan utama pemilihan metode ini. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perasaan, nilai-nilai, dan pemahaman yang mendasari pengembangan model supervisi. Dalam konteks ini, keberagaman perspektif dan konteks keislaman dapat dipahami dengan lebih baik melalui pendekatan kualitatif.

Pendekatan studi deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran rinci dan jelas mengenai pengembangan model supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Darel Azhar. Hal ini memungkinkan peneliti untuk merinci karakteristik, proses, dan hasil model supervisi yang diamati. Pendekatan deskriptif memberikan keleluasaan untuk merinci secara sistematis tentang model supervisi yang diterapkan, evaluasi keefektifannya, serta tantangan dan strategi pengembangan yang dihadapi oleh pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung dipilih sebagai subjek penelitian karena representatif sebagai lembaga pendidikan Islam yang kaya tradisi dan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan keislaman di daerah tersebut. Partisipan penelitian terdiri dari pengelola, guru, dan staf pendidikan yang terlibat langsung dalam proses supervisi pendidikan di pesantren. Keberagaman partisipan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik.

Teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian. Dalam pengumpulan data dengan wawancara mendalam karena sebagai metode yang efektif untuk mendapatkan perspektif langsung dan

pemahaman mendalam dari para pemangku kepentingan, terutama para pengelola dan pelaksana supervisi. Data yang dikumpulkan kemudian dikategorikan dan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap setiap aspek pengembangan model supervisi di Pondok Pesantren Darel.

Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan wawasan yang mendalam dan kontekstual mengenai pengembangan model supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Model Supervisi Pendidikan di Pondok Pesantren Darel Azhar

Pondok Pesantren Darel Azhar sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tantangan dan keunikannya sendiri dalam pengembangan model supervisi. Keberagaman kurikulum, nilai-nilai keislaman, dan karakteristik santri menjadi faktor krusial yang harus dipertimbangkan dalam merancang model supervisi yang efektif.

Pondok Pesantren Darel Azhar sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem boarding school, dimana semua peserta didik dan tenaga pendidik berada di suatu lingkungan secara bersama dan intensif selama 24 jam sehari. Maka para guru harus selalu bisa menjadi suri tauladan dan memberikan contoh yang baik bagi seluruh peserta didik terutama dalam proses pengajaran. Guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian, kualitas pendidikan sangat bergantung pada cara mereka dilatih dan disupervisi (Badriyah, 2022). Suri tauladan seorang guru menjadi hal yang sangat penting dengan proses pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dikarenakan proses pengetahuan dan tingkah laku yang didapat dari pembiasaan akan sangat membekas dan sulit untuk mengubahnya, oleh karena itu keteladanan yang baik akan mempengaruhi pola pikir dan juga akhlak anak didik (Ikrom Mubarak et al., 2021).

Model supervisi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darel Azhar mencakup pengawasan terhadap aspek keislaman, pendidikan karakter, dan pengembangan keilmuan, mencerminkan komprehensivitas dan holistiknya pendekatan pendidikan di pesantren (Hastasari et al., 2022). Maka supervisi tidak terbatas hanya pada kegiatan belajar mengajar di kelas tetapi menyeluruh dari kegiatan religius, penanaman akhlakul karimah dan juga pengembangan keilmuan dan kreatifitas peserta didik. Ini sesuai yang disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darel Azhar Ikhwan Hadiyyin ketika diwawancarai tentang perlunya uswah hasanah dari seorang guru: "*Kegiatan pendidikan di*

pondok pesantren itu sangat komprehensif dari bangun tidur sampai tidur kembali. Membentuk karakter peserta didik yang baik itu tidak hanya dengan nasehat dan ceramah saja tetapi juga dengan contoh dan teladan yang baik dari para guru. Dan semuanya itu selalu diawasi bukan hanya dengan CCTV tapi juga oleh para guru, Kabiro bahkan oleh Rokib dan Atid" (Hadiyyin, 2023).

Pesantren menghadirkan tantangan dalam keberagaman pendekatan supervisi. Melibatkan unsur agama, akhlak, dan pengetahuan keislaman menjadi prioritas, namun juga memerlukan adaptasi dan keterbukaan terhadap perkembangan zaman serta kemajuan teknologi pendidikan. Karena perkembangan adalah suatu keniscayaan dan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Sebagaimana dalam hadits Rosululloh SAW: "*Barang siapa hari ini lebih baik dari hari kemarin, dialah tergolong orang yang beruntung, barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin dialah tergolong orang yang merugi dan barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin dialah tergolong orang yang celaka.*" (HR. Al Hakim) (Efendi, 2023)

Pengembangan model supervisi di pondok pesantren Darel Azhar adalah model direct n continue supervision yaitu pengawasan secara langsung dan terus menerus. Ini sesuai dengan prinsip pengawasan yaitu intensionalitas, perencanaan, kesinambungan, objektivitas, integritas, kontingensi, keterbukaan dan demokrasi (Esen Altunay, Didem Arli, Yakup Oz, 2013). Dalam wawancara dengan Direktur Pendidikan Pondok Pesantren Darel Azhar Dayu M. Hidayatulloh menyebutkan: "*Kurikulum di pesantren itu sangat menyeluruh dan lengkap, karena disusun secara berkesinambungan dan saling berkaitan antar kegiatan sesuai dengan jadwal dan selalu diawasi dan dievaluasi setiap saat*" (Hidayatulloh, 2023). Penyusunan program dan jadwal supervisi di pondok pesantren merupakan langkah awal dari proses pengawasan (Ardin, 2023). Diantaranya adalah:

1. Supervisi harian yaitu supervisi oleh pengawas yang terdiri dari Pimpinan Pondok, Direktur Pendidikan, Kabiro, kepala sekolah dan beberapa guru senior yang ditunjuk untuk menjadi supervisor yang dilakukan tiap hari pada jam pembelajaran dan masuk dalam jadwal tambahan tugas guru. Hasil supervisi ini langsung disampaikan kepada guru yang disupervisi untuk dilakukan perbaikan sebagai bahan evaluasi. Hubungan positif yang terjadi antara supervisi kepala sekolah dengan produktivitas guru bisa dimaknai bahwa guru yang sering mendapat supervisi dari kepala sekolah maka akan memiliki produktivitas yang tinggi.
2. Supervisi mingguan yaitu supervisi yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok, Direktur Pendidikan dan Kabiro pada perkumpulan

- mingguan pada hari Kamis malam di aula pesantren. Evaluasi ini mencakup kegiatan belajar mengajar selama sepekan dan juga kegiatan non pembelajaran secara menyeluruh.
3. Supervisi bulanan yaitu meliputi supervisi terhadap guru mata pelajaran oleh pembimbing materi dan juga untuk wali kelas bersama direktur pendidikan pada pekan terakhir tiap bulan.
 4. Supervisi semesteran yaitu supervisi yang dilakukan tiap akhir semester untuk mengevaluasi hasil pengajaran dan juga menanamkan akhlakul karimah serta pembiasaan ibadah pada peserta didik dengan memperhatikan hasil nilai akademik dan nilai mental.
 5. Supervisi tahunan yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok terhadap hasil kegiatan pendidikan sebagai evaluasi untuk pengembangan tahun selanjutnya.
 6. Supervisi insidental yaitu supervisi yang dilakukan oleh semua guru dalam menjalankan kegiatan sehari-hari baik kegiatan keagamaan, pendidikan dan juga ekstra kurikuler yang digerakkan oleh kabiros beserta staf-stafnya.

Pengembangan model supervisi ini sangat berdampak terhadap kualitas pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darel Azhar. Keberhasilan supervisi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan memperkuat karakter santri menjadi cermin kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Dengan pengamatan dan observasi lapangan terhadap kegiatan santri dan guru di pondok pesantren Darel Azhar yang berlangsung secara efektif selama 24 jam, dapat diketahui bahwasanya kegiatan di pondok pesantren tidak hanya pada aspek pengetahuan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas dari jam 07.00 pagi sampai jam 15.20 sore tetapi juga dari aspek pendidikan peribadatan keislaman dan juga pendidikan karakter dan akhlak. Dimulai dari bangun pagi pada jam 04.00 dengan melaksanakan sholat sunnah dan sholat Subuh berjamaah dilanjutkan dengan kuliah subuh, mengaji al-Qur'an bersama dan juga pendalaman bahasa Arab di asrama masing-masing. Sebelum persiapan masuk kelas, para santri juga dianjurkan olah raga dan mengisi kegiatan pagi yang lain dan dilarang untuk tidur pagi. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar sampai sore, para santri sholat Asar berjamaah dilanjutkan dengan mengisi kegiatan extra kurikuler dan kegiatan-kegiatan yang lain sesuai minat dan bakat santri. Tidak berhenti sampai sore saja, setelah sholat Maghrib seluruh santri mengaji secara berkelompok dengan para guru sampai sholat Isya berjamaah dan dilanjutkan dengan pengulangan dan pendalaman materi bersama wali kelas sampai jam 21.30. Pada malam hari santri juga dilatih untuk ikut bertanggung jawab atas keamanan pondok pesantren dengan menjadi piket malam yang bertugas untuk membangunkan

santri sholat tahajut dan Subuh, juga menjaga kebersihan pondok. Semua kegiatan diatas diawasi oleh para guru sesuai bagiannya masing-masing dan juga wali kelas dibawah bimbingan para supervisor dari Kabiros, Direktur Pendidikan dan Pimpinan Pondok. Inilah pengembangan model supervisi yang dilaksanakan di pondok pesantren Darel Azhar

Dari beberapa dokumen juga ditemukan bahwasanya supervisi menekankan relevansi temuan dengan konteks pesantren lain di Indonesia untuk pengembangan selanjutnya terutama dengan beberapa pesantren modern khususnya Pondok Pesantren Gontor yang sudah lama menerapkan berbagai pengembangan supervisi (Rofiq & Nursikin, 2023). Sebagai sumber inspirasi, model supervisi yang berkembang di Pondok Pesantren Darel Azhar dapat memberikan panduan bagi pesantren-pesantren lain untuk mengembangkan model supervisi yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pendidikan mereka.

B. Model-Model Supervisi

Pembahasan tentang model-model supervisi adalah salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Model-model supervisi adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memandu praktisi dan pengambil keputusan dalam melakukan supervisi dalam berbagai konteks pengembangan. Dalam pembahasan ini, kita akan membahas berbagai model supervisi serta menganalisis kelebihan dan kelemahan masing-masing model. Berikut adalah pembahasan mengenai teori-teori tentang model-model supervisi:

1. Model supervisi tradisional (konvensional)

Model supervisi tradisional disebut juga model supervisi konvensional yang biasanya model ini dilaksanakan secara otoriter dan feodal. Model pengawasan seperti ini pada zamannya memang sering dilakukan dengan tujuan menakuti guru, kepala sekolah dan mencari-cari kesalahan bawahan (Adiyono et al., 2023). Supervisor berketuk ke sekolah hanya mencari kesalahan guru bukan melaksanakan bimbingan dan arahan. Supervisor sulit untuk mencari nilai positif guru, hanya mencari nilai negatif yang ada. Sulit untuk memberikan bimbingan dan arahan agar guru dapat memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran (I. Nasution, 2021). Model ini melibatkan pemilihan dan penempatan supervisor yang sesuai untuk memantau dan memberikan bimbingan pada individu atau tim yang sedang dalam proses pengembangan.

2. Model supervisi ilmiah

Supervisi ilmiah sebagai model dalam supervisi pendidikan dapat digunakan oleh supervisor untuk menjaring informasi atau data dan menilai kinerja sekolah/madrasah dan guru dengan menyebarkan angket. Dalam hal ini supervisi ilmiah dipandang sebagai kegiatan

supervisi yang dipengaruhi oleh berkembangnya manajemen ilmiah dalam dunia industri (I. Nasution, 2021). Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri (1) Dilaksanakan secara berencana dan kontinu, (2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, (3) Menggunakan instrumen pengumpulan data, (4) Ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil (Juliani, 2021). Ada yang menyebut model supervisi ini dengan supervisi akademik. Meskipun dari aspek obyek supervisi ada juga yang mendefinisikan supervisi akademik sebagai penilaian terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah (Marnoko, 2022).

3. Model supervisi kolaboratif (klinis)

Model ini disebut juga model *peer coaching*. Dalam model ini, sesama rekan kerja atau profesional yang setara berkolaborasi dalam memberikan dukungan dan umpan balik satu sama lain. Karakteristik supervisi kolaboratif adalah dapat bekerja secara kolaboratif dan memiliki motivasi untuk selalu merefleksikan kinerjanya dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawatnya (Solehudin, 2020). Tahap supervisi kolaboratif yaitu kepala sekolah melaksanakan supervisi kolaboratif bersama guru lain saat guru melaksanakan kinerja profesionalnya dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan menerapkan kelima prinsip pendekatan pengawasan kolaboratif, yaitu prinsip kerja sama, kolegal, kolaboratif, dan fleksibel (Simbolon, 2018). Kelebihan model ini adalah dukungan sebaya yang dapat memotivasi dan memperkuat kerja tim, namun, kelemahannya dapat berhubungan dengan kurangnya pengalaman supervisor. Empat prinsip pengawasan harus diterapkan saat membangun model kerja sama ini: kepercayaan satu sama lain, hubungan horizontal, berkomunikasi, dan menyediakan bantuan (Jamila, 2019).

4. Model supervisi artistik

Supervisi artistik yaitu suatu pengetahuan, suatu ketrampilan dan juga suatu kiat yang didalamnya ada unsur bekerja untuk orang lain (working for the others), bekerja dengan orang lain (working with the other), bekerja bersama orang lain (working through the other) yang dilakukan seorang supervisor dengan memposisikan dirinya dalam hubungannya dengan para guru yang dibimbing secara baik dan nyaman sehingga para guru merasa dirinya diterima, memiliki rasa aman dan motivasi positif untuk berusaha maju, sikap seperti keinginan untuk memahami kesulitan orang lain, mendengarkan apa yang dirasakan orang lain, dan menerima orang lain seperti apa

mereka untuk membiarkan mereka menjadi diri mereka sendiri (Mudzakkir, 2020). Supervisor yang menggunakan pendekatan artistik dalam supervisi pengajaran digambarkan sebagai guru musik atau seni yang mengajarkan siswa musik atau membuat pertunjukan seni. Ini jelas membedakan pendekatan artistik dari pendekatan ilmiah. Supervisi artistik akhir-akhir ini banyak dikaji lagi sebagai salah satu model supervisi yang relevan untuk masa kini (Nafiah & Sri Hartatik, 2020).

Pembahasan mengenai model-model supervisi ini menggambarkan keragaman pendekatan yang dapat digunakan dalam praktik supervisi dalam konteks pengembangan. Ada kelebihan dan kelemahan dari model-model ini, yang harus dipertimbangkan oleh praktisi dan pengambil keputusan dalam pemilihan model yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan implikasi dari setiap model supervisi agar dapat mengoptimalkan efektivitas pengembangan dalam berbagai konteks

C. Analisis Model-model Supervisi

Pembahasan tentang analisis model-model supervisi dalam konteks pengembangan adalah kunci untuk memahami keunggulan dan kelemahan masing-masing model. Analisis ini membantu praktisi dan pengambil keputusan dalam memilih model supervisi yang paling sesuai dengan tujuan mereka. Berikut adalah beberapa poin penting hasil analisis model-model supervisi:

1. Kelebihan dan kelemahan model supervisi tradisional

Model supervisi tradisional memiliki kelebihan dalam pemilihan supervisor yang berkompeten, yang mampu memberikan bimbingan yang berkualitas. Yaitu pengawas yang memahami prinsip-prinsip supervisi yang baik dan terlatih dalam prinsip-prinsip ini (Barrie & Walwyn, 2020). Namun, kelemahannya adalah jika pemilihan supervisor tidak tepat, maka supervisi dapat menjadi kurang efektif. Dengan demikian, supervisi konvensional akan menyebabkan kondisi kerja yang buruk, karena fokusnya lebih pada mencari kesalahan daripada meningkatkan dan mengembangkan kelebihan dari yang disupervisi. Selain itu, orang yang diawasi akan tertekan sehingga mereka tidak memiliki gagasan atau ide kreatif. (Syukron et al., 2023).

2. Kelebihan dan kelemahan model supervisi Ilmiah

Pendekatan ilmiah ini memiliki kelebihan karena adanya penelitian yang memungkinkan pemecahan masalah besar tepat sasaran dan tujuan. Supervisor dan peneliti dapat bekerja sama untuk melakukan

penelitian, yang memungkinkan pembentukan hubungan antara supervisor, peneliti, dan guru. Selain itu, penelitian ini dapat menghasilkan pemenejemen pembelajaran. Kelemahan metode ini adalah fokusnya pada penelitian, yang berarti biayanya mahal dan memakan waktu yang lama untuk menghasilkan hasil.

3. Kelebihan dan kelemahan model supervisi kolaboratif

Model peer coaching mengandung kelebihan dalam dukungan sebaya yang dapat memotivasi individu atau tim. Model ini juga memiliki kelebihan dengan adanya interaksi yang humanistik, aktif, konsultatif, interaktif, dan kolaboratif antara supervisor dengan guru yang disupervisi (Supriyono, 2020). Namun, kelemahannya terkait dengan kurangnya pengalaman supervisor, yang mungkin menghasilkan umpan balik yang kurang mendalam.

4. Kelebihan dan kelemahan model supervisi artistik

Model artistik memiliki kelebihan dalam memotivasi individu untuk mencapai potensi terbaik mereka dan menciptakan perubahan positif. Pada supervisi artistik, supervisor menjalin komunikasi yang aktif dan positif dengan guru untuk memberikan bimbingan dan pengarahan (Ramadina, 2021). Namun, kelemahannya adalah bahwa hal ini memerlukan waktu dan upaya yang signifikan dan supervisi artistik sering kali sangat subjektif, karena seni dan ekspresi kreatif sangat dipengaruhi oleh pandangan pribadi.

Analisis model-model supervisi ini mengilustrasikan kompleksitas dalam pemilihan model supervisi yang paling sesuai dengan situasi pengembangan tertentu. Penting untuk mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan masing-masing model, serta konteks dan tujuan pengembangan, sebelum memutuskan model supervisi yang akan digunakan. Kesalahan dalam pemilihan model supervisi dapat berdampak signifikan pada hasil pengembangan, oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik masing-masing model adalah kunci untuk keberhasilan supervisi dalam pengembangan.

D. Pengembangan Model Supervisi

Pembahasan mengenai pengembangan model-model supervisi adalah langkah penting dalam penelitian ini karena memberikan panduan praktis kepada pembaca, praktisi, dan pengambil keputusan yang ingin menerapkan supervisi dalam konteks pengawasan. Elemen utama dalam pengembangan model supervise adalah pengawas diperbolehkan mengembangkan kompetensinya dalam supervisi dan peningkatan tanggung jawab dalam menilai siswa (Antonsen et al., 2023). Adapun

dalam supervisi pengajaran itu sangat terkait dengan perkembangan insani dan belajarnya. Oleh karena itu, model supervisi perkembangan yang sangat kompleks, menurut Glickman, menyebabkan variasi dalam perkembangan guru. Tingkat abstraksi berbeda-beda tidak hanya di antara individu dan kelompok, tetapi juga di antara individu atau kelompok yang sama, tergantung pada perhatian instruksional yang diberikan. (Sonia, 2022). Untuk menerapkan model supervisi pengembangan, kepala sekolah harus memberikan bantuan langsung, terutama kepada guru-guru, dalam berbagai cara (Muslihah, 2014).

Berikut adalah beberapa poin penting dalam pembahasan mengenai pengembangan model-model supervisi:

1. Pengembangan model supervisi harus selalu mempertimbangkan konteks pengembangan yang spesifik. Setiap konteks, seperti pendidikan, bisnis, atau teknologi, mungkin memerlukan pendekatan supervisi yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memahami dengan baik karakteristik dan kebutuhan konteks sebelum memilih model supervisi yang paling sesuai.
2. Inovasi dan pengembangan juga harus berfokus pada tujuan dan sasaran pengembangan. Jika tujuan pengembangan adalah meningkatkan kreativitas dan inovasi, model supervisi artistik mungkin menjadi pilihan yang tepat. Namun, jika tujuan adalah meningkatkan efisiensi operasional, model kolaboratif mungkin lebih sesuai.
3. Beberapa model supervisi, seperti model kepemimpinan situasional, menawarkan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menyesuaikan pendekatan supervisi dengan perubahan situasional. Rekomendasi dapat mencakup model-model yang memiliki fleksibilitas ini untuk mengatasi perubahan yang mungkin terjadi dalam konteks pengembangan.
4. Dalam pengembangan, penting untuk menggambarkan secara jelas kelebihan dan kelemahan masing-masing model supervisi. Hal ini membantu pembaca atau praktisi memahami dengan baik pertimbangan yang mendasari rekomendasi pengembangan supervisi.
5. Terkadang, pengembangan juga dapat mencakup kemungkinan penggabungan model-model supervisi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tujuan. Pendekatan ini mungkin lebih efektif dalam beberapa situasi yang kompleks.

Pengembangan model-model supervisi memungkinkan pembaca untuk mengambil tindakan konkret dalam menerapkan supervisi dalam pengembangan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa pengembangan dan inovasi harus

selalu disesuaikan dengan konteks dan tujuan pengembangan yang spesifik. Dengan demikian, praktisi dan pengambil keputusan akan dapat memilih model supervisi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan meminimalkan risiko kesalahan dalam proses pengembangan.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian ini, pengembangan model supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung telah dijelajahi secara mendalam melalui pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih tajam mengenai aspek-aspek kritis dalam pengembangan model supervisi di lembaga pendidikan Islam yang kaya tradisi ini.

Temuan penelitian menggambarkan diversitas model supervisi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darel Azhar, mencakup aspek-aspek agama, karakter, dan keilmuan. Ini mencerminkan kekayaan dan keunikan pendekatan supervisi dalam konteks pesantren.

Evaluasi terhadap model-model supervisi menyoroti kelebihan, seperti penguatan identitas keislaman dan pengembangan karakter, namun juga mengidentifikasi kelemahan, seperti keterbatasan sumber daya dan tantangan kontekstual. Pemahaman ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kompleksitas implementasi supervisi di pesantren.

Penelitian ini juga mengungkapkan berbagai strategi yang telah diambil untuk meningkatkan efektivitas model supervisi, termasuk upaya meningkatkan sumber daya dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Demikian juga dengan supervisi secara *direct and continue* atau secara langsung dan terus menerus yang menjadikan supervisi sebagai kebutuhan semua pemangku kepentingan di pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Ini bisa dilihat dari program kegiatan yang telah disusun untuk peserta didik dan diawasi oleh guru dan supervisor yang lain.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi Pondok Pesantren Darel Azhar dan lembaga pendidikan serupa dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pengembangan model supervisi di lingkungan pendidikan Islam, mengisi celah pengetahuan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Kesimpulan penelitian ini menyiratkan potensi untuk penelitian lanjutan dalam hal pengembangan model supervisi pendidikan di berbagai konteks pesantren. Pemahaman lebih lanjut tentang dinamika ini dapat menjadi dasar untuk

penyempurnaan model dan strategi supervisi di masa depan.

Dengan demikian, kesimpulan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang potret model supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung. Sembari melihat kelebihan dan kelemahan, penelitian ini merangkum kontribusi berharga terhadap pengembangan pendidikan Islam dan mendorong perbincangan lebih lanjut dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan di era kontemporer.

Saran

Berdasarkan analisis pengembangan model supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penerapan model supervisi tersebut:

1. Mempertimbangkan pengembangan kurikulum supervisi yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung.
 2. Menyelenggarakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi supervisor dalam menerapkan model supervisi yang efektif, termasuk aspek-aspek seperti observasi kelas, umpan balik, dan pembimbingan.
 3. Melibatkan guru secara aktif dalam proses pengembangan model supervisi, termasuk merespon dan memberikan masukan terkait keefektifan model yang diterapkan.
 4. Menyusun sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa model supervisi terus dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan lembaga.
 5. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses supervisi, menciptakan transparansi dan dukungan yang lebih luas untuk upaya peningkatan kualitas pendidikan.
 6. Meningkatkan peran siswa dalam proses supervisi, termasuk memfasilitasi mekanisme umpan balik dari siswa tentang kualitas pembelajaran dan pendidikan di pesantren.
- Dengan mengambil langkah-langkah ini, Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung dapat memperkuat sistem supervisinya, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492–3499. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1031>
- Antonsen, T., Stenberg, C., Hartveit, K., & Andr, B. (2023). Heliyon Nursing students' experience

- of an alternative model for supervision during practical studies in the municipal health service: A qualitative study. *Heliyon*, 9(October).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21719>
- Ardin. (2023). Supervisi Mengajar Pada Pengembangan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Wilayah Tiga Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(Juni), 1–31.
- Badriyah, B. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 153–174.
<https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.156>
- Barrie, J., & Walwyn, S. (2020). Being a good educational supervisor. *BJA Education*, 21(3), 102–109.
<https://doi.org/10.1016/j.bjae.2020.10.002>
- Bintani, K. (2022). Pentingnya supervisi di dalam pendidikan. *Dian Widya: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6(2), 83–88.
- Efendi, N. (2023). Konsep dasar landasan manajemen pendidikan islam. *Journal Of Pojok Guru*, 1(1), 111–132.
- Esen Altunay, Didem Arli, Yakup Oz, M. Y. (2013). Continuity in Educational Supervision: a Case Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106, 723–729.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.083>
- Hadiyyin, I. (2023). Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darel Azhar.
- Handayani, L., Madjdi, A. H., & Suad, S. (2021). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 317–334.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1319>
- Hastasari, C., Setiawan, B., & Aw, S. (2022). Students' communication patterns of islamic boarding schools: the case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Heliyon*, 8(July 2021), e08824.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08824>
- Hidayatulloh, D. M. (2023). Wawancara dengan Direktur Pendidikan Pondok Pesantren Darel Azhar.
- Ikrom Mubarak, M., Sudarso, S., & Latief, S. (2021). Supervisi Pengajaran Dalam Persepsi Tenaga Pendidik: Sebuah Studi Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Tanjabtim Jambi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 159–170.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i2.752>
- Jamila, J. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan ...*, 1(1), 26–36.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3922%0Ahttp://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/viewFile/3922/3471>
- Juliani, R. D. (2021). Model, Pendekatan, Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Perguruan Tinggi. 11(2), 10–14.
<https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016>
- Mahlopi. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 133–141.
- Marnoko. (2022). Peningkatan Mutu Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik Di SD Negeri Kedunggempol Mojosari Menghadapi PKG 2020 (Solusi Perubahan melalui Gabungan Model Supervisi Akademik Artistik Model dan Cooperative Development Model). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 1–9.
- Milasari, E. a. (2021). Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45–60. file:///D:/6/supervisi/ref 1 supervisii.pdf
- Mudzakkir, M. (2020). Penerapan Supervisi Artistik dalam Proses Pembelajaran. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 8(02), 111–121.
<https://ejournal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/13>
- Muslihah, E. (2014). Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Model Pengembangan terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(3), 295–309. <https://doi.org/10.24832/jpkn.v20i3.145>
- Nadiya, N. (2023). Supervisi Guru Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(2), 343–354.
- Nafiah, N., & Sri Hartatik. (2020). Analisis Penggunaan Model Supervisi Artistik dan Pendekatan Supervisi yang Digunakan Kepala Sekolah Sesuai Tingkat Kuadran Guru di Sekolah Dasar. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 80–90.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1760>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Dr. Hj. Meyniar Albina (ed.); 1st ed.). CV. Harfa Creative.
- Nasution, I. (2021). Supervisi Pendidikan. In

Supervisi Pendidikan.

- Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *Quality*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>
- Rajab, R., Zulmuqim, Z., & Hidayatullah, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Pesantren Di Sumatera Barat. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 246–266. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.246-266>
- Ramadina, E. (2021). Aktualisasi Supervisi Artistik dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.217>
- Rofiq, M., & Nursikin, M. (2023). Inovasi dan Pengembangan Sistem Evaluasi PAI di Pesantren 'Ashriyah (Modern) Darussalam Gontor. *Journal on Education*, 06(01), 9141–9162.
- Saharudin Saharudin, Muhammad Syaifuddin, S. T. (2019). Supervisi Pendidikan. *JIM Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 490–497. www.cvalfabeta.com
- Sigit, A. (2021). *Supervisi Akademik Menurut Carl D. Glickman*.
- Simbolon, M. (2018). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 10 Lumban Suhisui Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *Majalah Ilmiah INTI*, 6(1), 350–356.
- Solehudin, U. (2020). Supervisi Kolaboratif dapat Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 364. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.29090>
- Sonia, N. R. (2022). Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 103–122. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.97>
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (P. D. Sugiyono (ed.); 23rd ed.). CV. Alfabeta.
- Supriyono, H. P. S. (2020). *Model Supervisi Klinis Kolaboratif Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Smp Di Lingkungan Pondok Pesantren* (R. Aminah & Desain (eds.); 1st ed.). PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Syukron, M., Riski, D., Siregar, S., & Ratnaningsih, S. (2023). Model Supervisi dalam Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 44–54. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.44-54>
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Tarbawi*, 4(1), 33–49. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.